

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara peneliti yang digunakan dalam mendapatkan data dalam mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angket atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif menurut yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal/ sebab akibat. Metode Asosiatif digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) kompetensi profesional guru (X1), motivasi kerja (X2), dan disiplin kerja (X3) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu kinerja guru (Y) di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh guru di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, sedangkan sumber data sekunder diperoleh penulis melalui internet, laporan dan dokumen sekolah tersebut.

3.3 Metode pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama observasi langsung ke sekolah tempat dilakukan penelitian, yaitu SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kedua, melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel yang merupakan guru di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan untuk menghitung semua indikator. Pembagian skala likert dilakukan dengan pembagian berikut:

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi., 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berjumlah 35 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang di tunjukan oleh tingkat akurasi dan presisinya(Sanusi, 2011). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 guru di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel jenuh (*saturated sampling*), yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian(Sugiyono, 2016).

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 VariabelBebas /Independent

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kompetensi profesional guru (X1), motivasi kerja(X2), dan disiplin kerja (X3).

3.5.2 VariabelTerikat /Dependent

Variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompetensi profesional guru (X1)	Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi (Tamzil Yusuf, 2018).	a) Kompetensi profesional guru mendeskripsikan kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1) Kemampuan merencanakan program belajar. 2) Menguasai bahan pelajaran. 3) Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar. 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, 2007).	Likert
Motivasi kerja (X2)	Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilaku, memberikan semangat kerja yang tinggi untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor dalam diri seorang guru yang dapat memberikan semangat kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2012)	Motivasi kerja menggambarkan arah perilaku, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan	1) Kebutuhan akan prestasi (<i>need for achievement</i>) 2) Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>) 3) Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>).	Likert

Disiplin kerja (X3)	Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturanaturan berlaku dengan tiak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan(Sinambela, 2016)	Kesadaran dari individu untuk mau tertib dan sukarela terhadap kewajiban, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku yang ditetapkan oleh perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan dan Kemampuan 2) Teladan Pimpinan. 3) Balas Jasa. 4) Keadilan 5) Waskat. 6) Sanksi Hukuman. 7) Ketegasan. 8) Hubungan Kemanusiaan (Sinambela, 2016) 	Likert
Kinerja Guru (Y)	Kinerja merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu(Sutrisno, 2010).	Kinerja merupakan skor yang diperoleh dari instrumen kinerja pegawai yang mengukur; kualitas pekerja, kuantitas pekerjaan, dapat dipercaya, dapat diandalkan, inisiatif, adaptif, dan kooperatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar. 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa. 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar. 4) Pembiaran tugas-tugas kepada siswa. 5) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. (2014., 2014) 	Likert

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-indikator	No Butir	Jumlah	
Kompetensi profesional guru (X1)	a) Kemampuan merencanakan program belajar.	X.1.1 Saya membuat silabus sebelum melaksanakan pembelajaran.	1	3	
		X.1.2. Saya membuat silabus berdasarkan promes yang sudah ditentukan	2		
		X.1.3. Saya membuat rencana program pembelajaran setiap melaksanakan pembelajaran	3		
	b) Menguasai bahan pelajaran	X.1.4. Saya memahami undang-undang tentang Standar Pendidikan Nasional.	X.1.5. Saya memahami tujuan Pendidikan yang ada di Indonesia.	4	3
			X.1.6. Saya memahami apa yang akan saya ajarkan.	5	
			X.1.7. Saya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.	6	
	c) Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar.	X.1.8. Saya menggunakan media atau alat untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran siswa.	X.1.9. Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.	7	3
			X.1.10.Saya selalu memperhatikan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran.	8	
			X.1.11.Saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran	9	
	d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.	X.1.12. Saya memberikan simpulan disetiap akhir pembelajaran.	X.2.1 Saya mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam bekerja.	10	3
			X.2.2Saya mendapatkan kesempatan untuk dapat meningkatkan kemampuan saya.	11	
			X.2.3Penghargaan dalam pekerjaan	12	
Motivasi kerja (X2)	a) Kebutuhan akan prestasi	X.2.1 Saya mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam bekerja.	1	4	
		X.2.2Saya mendapatkan kesempatan untuk dapat meningkatkan kemampuan saya.	2		
		X.2.3Penghargaan dalam pekerjaan	3		

		dapat memotivasi untuk bekerja.		
		X.2.4 Saya selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam menjalankan bagian pekerjaan saya	4	
	b) Kebutuhan akan Afiliasi	X.2.5 Saya dapat mempertahankan keberadaan diri saya sesuai dengan potensi saya	5	3
		X.2.6 Jalinan kerjasama antar karyawan ditempat kerja selama ini dapat membuat saya merasa nyaman untuk bekerja	6	
		X.2.7 Hubungan interaksi sosial sesama karyawan membantu saya dalam bekerja.	7	
	c) Kebutuhan akan kekuasaan	X.2.8 Adanya hubungan yang baik interpersonal kerja karyawan dengan atasan/bawahan/rekan sesama kerja.	8	2
		X.2.9 Saya giat bekerja karena adanya kesempatan yang diberikan perusahaan untuk menduduki posisi tertentu.	9	
		X.2.10 Saya mendapat kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin di capai oleh pimpinan.	10	
Disiplin kerja (X3)	a) Kehadiran	X.3.1 Saya berusaha datang ke tempat kerja lebih awal dari waktu yang ditentukan	1	2
		X.3.2 Saya jarang membolos saat bekerja	2	
	b) Ketaatan pada peraturan kerja	X.3.3 Saya selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.	3	2
		X.3.4 Saya selalu taat dan tertib menjalankan tugas pekerjaan yang diberikan.	4	
	c) Ketaatan pada standar kerja	X.3.5 Saya memiliki tujuan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.	5	2
		X.3.6 Saya mampu bekerja sesuai prosedur yang telah ditetapkan.	6	
	d) Tingkat kewaspadaan tinggi guru	X.3.7 Saya bekerja dengan penuh ketelitian secara efektif dan efisien.	7	2
		X.3.8 Saya selalu mempertimbangkan kehati-hatian dalam bekerja.	8	
	e) Etika bekerja	X.3.9 Saya berperilaku sopan kepada rekan sesama guru dan staf di sekolah.	9	2
		X.3.10 Saya bersikap patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.	10	
Kinerja guru (Y)	a) Kemampuan menyusun	Y.1 Saya selalu mempersiapkan	1	2

	rencana pembelajaran	perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran.		
		X.3.3 Saya selalu mempertimbangkan waktu efektif dalam kegiatan mengajar.	2	
	b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran	X.3.4 Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	3	2
		X.3.5 Saya menggunakan media pembelajaran yang berbeda disetiap mengajar di kelas	4	
	c) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	X.3.6 Saya membantu kesulitan belajar yang di hadapi para siswa	5	2
		X.3.7 Saya memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi secara individu	6	
	d) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	X.3.8 Saya selalu memberikan soal pretest di awal kegiatan pembelajaran.	7	2
		X.3.9 Saya melakukan evaluasi disetiap akhir kegiatan pembelajaran.	8	
	e) Kemampuan melaksanakan pengayaan	X.3.10 Saya melakukan kegiatan pengembangan Ilmiah, misal menulis artikel, melakukan penelitian, mengikuti kegiatan seminar, maupun hal-hal lain dalam kurun waktu satu tahun	9	2
		X.3.11 Saya selalu memberikan soal latihan di setiap kegiatan pembelajaran.	10	
	f) Pemahaman Wawasan Kependidikan	X.3.12 Saya memahami visi dan misi Pendidikan nasional.	11	2
		X.3.13 Saya selalu menambah pengetahuan yang mendukung penguasaan akademik.	12	
	g) Penguasaan bahan kajian akademik	X.3.14 Saya menguasai bahan pembelajaran dengan baik untuk disampaikan saat mengajar.	13	2
		X.3.1 Saya menguasai bahan kajian akademik sesuai mata diklat yang diampu.	14	

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah uji instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanusi., 2011). Dalam hal ini peneliti menguji validitas dengan kuisioner yang langsung diberikan kepada karyawan. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *product moment* pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0.

Kriteria pengujian untuk uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05).

1. Jika nilai Sig \leq 0,05 (alpha) maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai Sig $>$ 0,05 (alpha) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya (Suliyanto., 2018). Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25.0*) dan menggunakan teknik pengukuran *chronbach Alpha*. Rumus *chronbach Alpha* yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas adalah:

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii}	= Realibilitas instrumen
k	= Banyaknya soal
$\sum \sigma^2$	= Jumlah varian skor tiap item
σ^2	= Varian total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks kolerasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Suliyanto, 2018

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro- Wilks, yaitu merupakan uji normalitas untuk sampel kecil sampai dengan jumlah 2000. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi $\alpha=0,05 < \text{nilai sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Hasil perhitungan uji shapiro wilk dapat dilihat dari nilai Shapiro Wilks hitung dan tingkat Signifikansinya. Nilai Shapiro hitung ditunjukkan dengan nilai *value*, sedangkan signifikansinya ditunjukkan dengan nilai Sig. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro Wilks, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima; H_a ditolak.

Jika nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak; H_a diterima.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang ada digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas pada penelitian menggunakan anova *table*.

- a. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (α) maka H_0 ditolak. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (α) maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

3.9 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi., 2011).

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yaitu kompetensi profesional guru (X_1), motivasi kerja (X_2), disiplin kerja (X_3), dan kinerja guru (Y), maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Guru
- a = Nilai Konstanta
- X_1 = Kompetensi Profesional Guru
- X_2 = Motivasi kerja
- X_3 = Disiplin kerja
- b_1 = Koefisien Regresi Kompetensi Profesional Guru (X_1)
- b_2 = Koefisien Regresi Motivasi kerja (X_2)
- b_3 = Koefisien Disiplin Kerja (X_3)

Rumusan Hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Ha : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y Kriteria

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

3.10.1 Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel apakah variabel X1 (kompetensi profesional guru), X2 (motivasi kerja), X3 (disiplin kerja), dan variabel Y (kinerja guru). Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan rumusan hipotesis:

a. Ho : β_i (i, 1, 2,3)

Berarti kompetensiprofesional guru(X1), motivasi kerja (X2), dan Disiplin kerja(X3) secaraparsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

b. H1 : β_i (i, 1, 2,3)

Berarti kompetensiprofesional guru(X1), motivasi kerja (X2), dan disiplin kerja(X3) secaraparsial berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

- (1) Menentukan nilai t-tabel pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, dan tingkat signifikan (*level of significance*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

3.10.2 Uji-F

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

- (1) Menentukan Rumusan Hipotesis

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti kompetensi profesional guru (x_1), motivasi kerja (X_2), dan disiplin kerja (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

b. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti kompetensi profesional guru (X_1), motivasi kerja (X_2), dan disiplin kerja (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

- (2) Menarik kesimpulan

Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, artinya uraian kompetensi profesional guru (X_1), motivasi kerja (X_2), dan disiplin kerja (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya uraian uraian kompetensi profesional guru (X_1), motivasi kerja (X_2), dan disiplin kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di SMKN 1 Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independent variable*) pada model

regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan R^2 , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel independen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentukpersentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen (*motivasi kerja*, kompetensi dan disiplin kerja) dalam menjelaskan variasi variabel (kinerja guru) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Model regresi dengan satu atau lebih variabel independen menggunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R^2 adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R square*. Nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*, serta angka ini bisa bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai 0 (nol). Tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of the Estimate (SEE)*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.